

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran QS al-Muj dalah/58: 11 tentang etika majelis dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah saw. Pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di duniadan di akhirat. Dalam konteks ayat itu adalah tempat Nabi Muhammad saw. memberi tuntunan agama ketika itu tetapi yang dimaksud di sini adalah tempat keberadaan secara mutlak baik tempat duduk, tempat berdiri atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah sekalipun itu adalah orang tua non muslim jika anda wahai yang muda duduk di bus atau kereta sedangkan dia (orang tua non muslim) tidak mendapat tempat duduk maka wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk. Dan ada pula ahli tafsir berpendapat bahwa ayat itu menjelaskan untuk saling mamberi kelapangan yaitu pada apa-apa yang dibutuhkan manusia pada tempat, rizki, hati dan juga menunjukkan bahwa setiap orang yang meluaskan majlis

untuk beribadah kepada Allah swt, maka Allah akan membuka pintu-pintu kebaikan dan kebahagiaan dan Allah akan meluaskan baginya di dunia dan akhirat.

2. Kaitan QS al-Muj dalah/58: 11 dengan majelis ilmu

1) Konsep Pendidikan Etika dalam Majelis Ilmu yang Terkandung dalam QS al-Muj dalah/58: 11

- a. Menghormati
- b. Memuliakan orang lain
- c. Menjalin hubungan baik dengan sesama
- d. Melapangkan hati

2) Reinterpretasi QS al-Muj dalah/58: 11 dengan Menuntut Ilmu Pengetahuan

Pada QS al-Muj dalah/58: 11, bukan hanya berbicara tentang etika atau adab ketika berada di majelis ilmu. Tetapi juga berbicara tentang kemuliaan penuntut ilmu yang dimuliakan dengan derajat tertentu.

Di era yang serba canggih dengan teknologi informasi yang sangat cepat menyebar, seorang siswa bisa saja belajar di dalam kamar, tanpa harus bersusah payah datang ke tempat-tempat diselenggarakannya pendidikan. Mereka bisa mengakses semua informasi yang dibutuhkan melalui gadget dan internet yang setiap saat terpancar online di smart phone yang mereka genggam. Hampir semua siswa saat ini memiliki smart phone.

Di era sekarang pembelajaran daring menjadi prioritas, tetapi harus memperhatikan etika majelis dalam pembelajaran daring. etika dalam Pembelajaran daring:

- a. Peserta didik tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran

Walaupun kegiatan pembelajaran bersifat daring (*Online*), Para peserta didik pun harus tetap mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu.

- b. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam kegiatan pembelajaran

Yang paling penting yang harus diperhatikan adalah tata krama dan bahasa yang di sampaikan pada kegiatan belajar dan mengajar oleh peserta didik maupun guru bersangkutan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman.

- c. Berpenampilan rapi dan sopan (*Apabila melakukan tatap muka Virtual*)

Berpenampilan rapi sangat penting ketika melakukan pembelajaran dengan metode tatap muka virtual yang biasa menggunakan Media ZOOM atau Google Meet.

B. Implikasi

1. Dalam al-Qura'an terdapat 114 surah, maka jangan hanya mengacu pada satu surah saja.
2. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang membahas tentang etika. Tujuan utama QS al-Muj dalah/58: 11 adalah mengingatkan kepada manusia untuk saling menjaga etika, iman, serta besungguh-sungguh menuntut ilmu pengetahuan.
3. Kepada peneliti yang tertarik untuk membahas tentang QS al-Muj dalah/58: 11 ini, agar bisa membahas lebih lengkap dan lebih dalam lagi, karena dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna.